

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan Gender di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

ANALISIS KEPRIBADIAN *INTROVERT* PADA TOKOH AKU DALAM NOVEL *KIMI NO SUIZO WO TABETAI*

Dini Rosi,¹
Metty Suwandany²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

mettysuwandany@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 11 Juni 2018; Diterima: 13 Juli 2018

Abstrak

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis karakter ‘Aku’ dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya Sumino Yoru. Novel ini menceritakan kepribadian karakter ‘Aku’ yang introvert dalam menghadapi teman sekelasnya, terutama Yamauchi Sakura. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalitik dari Sigmund Freud untuk menganalisis kepribadian tokoh “Aku”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari isi novel kemudian menganalisisnya menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini juga dibantu dengan buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada. Setelah penulis menganalisis kepribadian introvert karakter “Aku” dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai*, penulis menyimpulkan bahwa karakter “Aku” adalah siswa yang pendiam yang cenderung sulit bersosialisasi dengan orang lain. Dia *introvert* dan kurang percaya diri yang membuatnya tidak diperhatikan. Menurut Sigmund Freud, kepribadian dasar manusia yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, memiliki peranan penting dalam menentukan sikap dan kepribadian seseorang. Dalam karakter “Saya”, dia yang bertubuh pendek memiliki pola pikir di *id*-nya bahwa dia sangat tidak menarik perhatian orang lain sehingga dia tidak tertarik dengan apa yang dilakukan orang lain. Sementara dalam *superego*-nya, tokoh Aku harus menerima bahwa dirinya menerima perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman sekelasnya sejak ia dekat dengan Yamauchi. Tokoh Aku akhirnya bisa melawan ketakutan dari dalam dirinya sendiri dan menjadi seseorang yang lebih terbuka terhadap orang lain.

Kata kunci: *Introvert*, Psikoanalitik, Kepercayaan diri, Kepribadian

PENDAHULUAN

Fiksi pertama-tama mencangkup pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrahams, 1999:94). Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif.

Seiring perkembangan zaman, karya sastra tidak hanya dinikmati sebagai sebuah tulisan tangan yang hanya bisa dibaca oleh penikmat sastra. Banyak sekali bermunculan penulis-penulis yang menulis novel bertema remaja yang sedang dilanda berbagai permasalahan hidup dan cinta seiring dengan tema yang selalu disenangi sepanjang zaman.

Salah satu novel modern bertemakan percintaan dan kehidupan remaja adalah *Kimi no Suizou wo Tabetai* pada tahun 2015 yang merupakan karya debut dari penulis Sumino.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tokoh aku dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai*. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka penulis akan melakukan tahapan analisis sebagai berikut :

- Memahami unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar, dan alur) dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai*?
- Memahami karakter tokoh Aku yang *introvert* dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalisis dari Sigmund Freud.

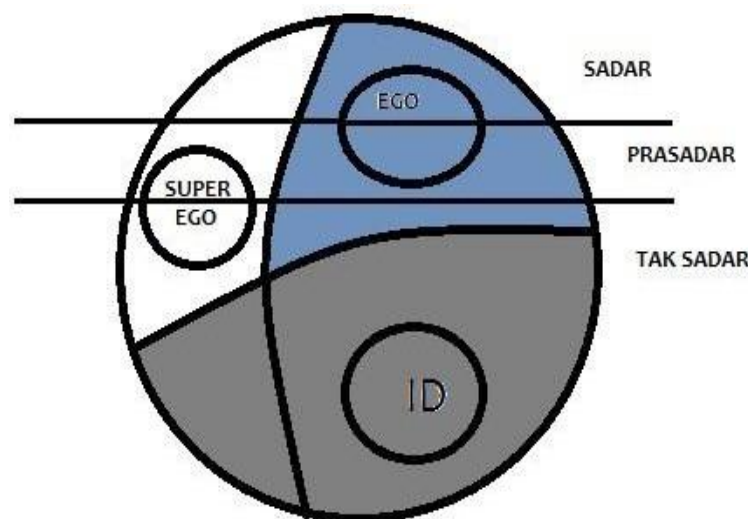
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari isi novel kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini juga dibantu dengan buku referensi yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah penting mengetahui bagaimana karakter setiap manusia itu berbeda-beda, tidak semua manusia memiliki sifat yang sama sehingga semua kehidupan hanya bisa di atur oleh orang yang sama.

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran itu. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yakni *id*, *ego*, dan *superego*.



STRUKTUR KEPERIBADIAN MENURUT SIGMUND FREUD

Gambar 1. Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud (Sumber : Alwisol, 2015:15)

Berdasarkan struktur kepribadian di atas, Freud membuktikan bahwa ketidaksadaran bukanlah dugaan belaka, melainkan kenyataan yang terdapat dari pengalaman-pengalaman pribadi manusia sendiri. Isi dari ketidaksadaran itu memiliki kecenderungan kuat untuk bertahan terus dan berpengaruh untuk mengatur tingkah laku sangatlah kuat., namun tetap tidak disadari. *Introvert* merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang tidak disadari dalam perilaku manusia. *Introvert* yang berada di dalam area *id* atau area yang tidak disadari oleh manusia karena *id* memiliki prinsip kenikmatan. *Id* merupakan tindakan refleksi otomatis yang dibawa sejak lahir, seperti tokoh Aku yang memiliki kepribadian *introvert*, ia hanya mampu mengelola di dalam pikirannya seperti apa dirinya yang tertutup. Berdasarkan empiris, tokoh Aku memiliki tubuh yang cukup pendek dan hal itu membuat dirinya menjadi seseorang yang merasa rendah diri yang menyebabkan dirinya memiliki impian dan halusinasinya sendiri.

Kepribadian *introvert* pada tokoh Aku mencerminkan bahwa sifat-sifat itu terbawa sejak lama. Tokoh Aku menjadi seseorang yang sukar bergaul dan tidak tahu bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan benar karena ia sudah terbiasa sendiri. Ia hanya bisa membayangkan dan melamunkan apa-apa saja yang harus ia lakukan jika ia menghadapi orang lain, sebagaimana *id* yang tidak mampu menilai mana yang benar dan salah.

SIMPULAN

Setelah penulis menganalisa kepribadian *introvert* pada tokoh Aku dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai*, penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh Aku merupakan sosok siswa pendiam yang cenderung sulit dalam bersosialisasi dengan orang lain. Ia tertutup dan tidak memiliki kepercayaan diri yang membuatnya tidak diperhatikan.

Menurut Sigmund Freud, kepribadian dasar manusia yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu *id*, *ego*, dan *superego* memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan kepribadian seseorang. Pada tokoh Aku, ia yang bertubuh pendek itu memiliki pola pikir di dalam *id* nya bahwa dirinya memang tidak menarik perhatian orang lain sehingga ia tidak tertarik akan apa yang dilakukan oleh orang lain. Tokoh Aku hanya memikirkan apa yang ia lakukan. Sementara di dalam *egonya*, tokoh Aku yang *introvert* itu selalu berpikir terlebih dahulu ketika ia akan berhadapan dengan orang lain dan mempertimbangkan jawaban dengan matang ketika ditanya orang lain. Begitulah sikap tokoh Aku dalam mewujudkan *ego* nya.

Sementara dalam *superegonya*, tokoh Aku harus menerima bahwa dirinya menerima perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman sekelasnya sejak ia dekat dengan Yamauchi. Meskipun tokoh Aku menerima perlakuan yang kurang menyenangkan seperti itu, ia tetap menjaga rahasia mengenai penyakit yang diderita Yamauchi. Tokoh Aku akhirnya bisa melawan ketakutan dari dalam dirinya sendiri dan menjadi seseorang yang lebih terbuka terhadap orang lain. Kepribadian *introvert* bukanlah sesuatu yang buruk, melainkan suatu kepribadian yang lebih banyak berpikir untuk tidak melukai orang lain.

REFERENSI

Al-Dujaily, A., Kim, J., & Ryu, H. (2013). Am I extravert or introvert? Considering the personality effect toward e-learning system. *Journal of Educational Technology & Society*, 16(3), 14-27.

- Aya, Chante, 2016. *Introvert, How to Boost Confidence and Overcome Social Anxiety*. Amerika: Create Space Independent Publishing Platform.
- Alwilsol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- BURTAVERDE, V., & Mihaila, T. (2011). Significant differences between introvert and extrovert people's simple reaction time in conflict situations. *Romanian Journal of Experimental Applied Psychology*, 2(3).
- Dini Windhiarni, D. (2018). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KIMI NO SUIZOU WO TABETAI KARYA SUMINO YORU 住野よるが書かれた [君の臍臓をたべたい] という小説に主人公の人格 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Helgoe, L. A. (2013). *Introvert power: Why your inner life is your hidden strength*. Sourcebooks, Inc.
- Rodhila, F. S. (2018). Teknik Penerjemahan Modifikasi Nomina Pada Novel Kimi No Suizou Wo Tabetai Karya Sumino Yoru (Alih Bahasa Oleh Khairun Nisak) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sarlito, Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sumino, Yoru. 2015. *Kimi no Suizou wo Tabetai*. Jepang: Futabasha.
- Siswantoro, 2005. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sumadi, Suryabrata. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada